

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dilahirkan dalam kondisi yang tidak berdaya, ia akan tergantung pada orang tua dan orang-orang yang ada dilingkungannya sampai waktu tertentu. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan selanjutnya, seorang anak secara perlahan akan melepaskan diri dari ketergantungannya pada orangtua atau orang lain di sekitarnya dan belajar untuk mandiri. Hal ini merupakan suatu proses alamiah yang dialami oleh semua makhluk hidup, tidak terkecuali manusia.

Kemandirian dalam belajar perlu dimiliki oleh siswa/peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki siswa/peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar (Wedemeyer dalam Rusman:2004).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP Muhammadiyah Sumbang: 1) Saat guru menjelaskan materi hanya beberapa siswa saja yang memperhatikan, masih banyak siswa yang berisik saat pelajaran. 2) Kurang mandirinya siswa dalam mengerjakan tugasnya. Siswa mau mengerjakan jawabannya di depan jika diperintah saja, tidak ada hasrat bersaing untuk maju. 3) Siswa diam saja ketika ada materi yang kurang paham, tidak ada inisiatif untuk bertanya kepada guru atau teman

yang sudah bisa. 4) Kurang memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas ataupun soal-soal latihan yang diberikan oleh guru. Selain dari hasil wawancara dengan guru matematika, juga dari hasil observasi pengamatan peneliti dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada kelas VII D, hasil pengamatan peneliti terhadap aktifitas siswa dalam KBM yaitu : 1) Siswa kurang perhatian saat guru menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang mempengaruhi temannya untuk bergurau, sehingga menyebabkan kegaduhan di dalam kelas; 2) Siswa tidak memiliki hasrat bersaing untuk maju, hal ini terlihat dari cara siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan; 3) Siswa kurang memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya sehingga banyak siswa yang mengandalkan temannya untuk mengerjakan tugas-tugasnya; 4) Rasa tanggung jawab sebagai siswa masih kurang. Hal tersebut menandakan bahwa kemandirian belajar siswa kelas VII D masih kurang.

Selain kemandirian belajarnya masih kurang, prestasi belajarnya juga masih belum mencapai standar nilai KKM, hal ini dilihat dari nilai ulangan harian yang dikerjakan siswa kelas VII. Dari kelas VII A, B, C, D, dan E dengan rata-rata nilai per kelas sebagai berikut :

Tabel nilai ulangan harian I kelas VII SMP Muhammadiyah Sumbang tahun ajaran 2012.

No	KELAS VII	Nilai Rata-rata
1	A	93,5
2	B	88,5
3	C	74,6
4	D	63,1
5	E	65,7

Tabel 1. 1. Nilai ulangan harian 1

Dari ke lima kelas tersebut yang memiliki nilai terendah yaitu kelas VII D dengan nilai rata-rata 63,1. Dari 36 siswa kelas VII D yang tuntas hanya 14 siswa atau hanya 38,88% siswa yang nilainya sudah mencapai standar nilai KKM. Rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Pertama, guru dalam pembelajaran belum menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat memotivasi siswa dan mengajak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kedua, siswa belum memiliki kemandirian dalam belajar.

Untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa diperlukan langkah-langkah diantaranya dengan menggunakan pembelajaran atau model yang bervariasi dalam pembelajaran matematika yang memberikan kesempatan pada siswa agar siswa tidak bosan. Salah satunya dengan menggunakan pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran matematika yang inovatif dan kreatif, sehingga kegiatan pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif dan menyenangkan sehingga siswa tidak akan terpasung dalam suasana pembelajaran yang kaku, monoton dan membosankan.

Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah pembelajaran SAVI. Pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) merupakan pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dengan aktifitas intelektual dalam belajar dengan memanfaatkan semua indera dan membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar. Ada empat unsur dalam pembelajaran SAVI yaitu *somatis* (belajar dengan bergerak dan berbuat), *auditori* (belajar dengan mendengar dan berbicara),

visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) dan *intelektual* (belajar memecahkan masalah).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII D SMP Muhammadiyah Sumbang.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diungkapkan sebelumnya, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VII D SMP Muhammadiyah Sumbang?
2. Apakah pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII D SMP Muhammadiyah Sumbang pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VII D SMP Muhammadiyah Sumbang dengan pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*).

2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII D SMP Muhammadiyah Sumbang dengan pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VII D SMP Muhammadiyah Sumbang.
 - b. Pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII D SMP Muhammadiyah Sumbang pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel.
2. Bagi guru
 - a. Memberikan masukan kepada guru dalam penggunaan pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*).
 - b. Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*), serta dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
3. Bagi pihak sekolah

Sebagai input/masukan bagi sekolah khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman bahwa dalam mengajar matematika ada banyak cara yang dilakukan agar pembelajaran menjadi menarik bagi siswa, salah satu caranya yaitu dengan menggunakan pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*).

